

**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY* DAN *EXTERNAL PRESSURE*
TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021**

Heny Fitriani, Yusuf Bachtiar

Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik
Program Studi Akuntansi STIE Dwi Mulya
heny.fitriani88@gmail.com, yusuffbachtiar7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability* dan *External Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud*. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan instrument laporan keuangan perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer yang listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Pengujian hipotesis menggunakan statistik inferensial parametrik dengan bantuan *software Statistical Program for Social Science (SPSS) V.25*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *Financial Stability* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* dengan signifikansi sebesar $0.022 < 0.05$, sedangkan *External Pressure* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* dengan nilai signifikansi sebesar $0.103 > 0.05$. Hasil uji simultan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.027 < 0.05$ yang berarti secara bersama-sama *Financial Stability* dan *External Pressure* berpengaruh signifikan. Pengaruh secara simultan sebesar 22.7% dengan kontribusi *Financial Stability* dan *External Pressure* masing-masing sebesar 15.7% dan 10.7%.

Kata kunci : *Financial Stability, External Pressure, Financial Statement, Fraud*

PENDAHULUAN

Menurut hasil survei *Fraud* Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa *fraud* yang paling merugikan di Indonesia adalah Korupsi. Secara berurutan sebanyak 167 responden atau 69.9% menyatakan bahwa korupsi merupakan tindakan *fraud* yang paling merugikan di Indonesia. Urutan berikutnya sebanyak 50 responden atau 20.9% menyatakan bahwa Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara & Perusahaan yang menyebabkan kerugian. Sedangkan yang ketiga sebanyak 22 responden atau 9.2% menyatakan *fraud* laporan keuangan yang menyebabkan kerugian.

Bersumber dari kasus *Fraud* di Indonesia tersebut, terdapat 50 kasus penyalahgunaan asset negara dan perusahaan serta 22 kasus *Fraud* Laporan Keuangan. Rata-rata kerugian sebesar tujuh milyar rupiah per kasus dimana sebesar 38.5% kasus dengan jumlah kerugian > 1 Milyar.

Secara umum, kecurangan akan selalu terjadi jika tidak ada pencegahan (Skousen, 2009) dan pendeteksian. Kelemahan pada pengendalian internal telah diidentifikasi dapat mengakibatkan terjadinya (Hamdani, 2016). Melihat kasus di Indonesia, korupsi atau *fraud* tidak hanya terjadi di sektor lembaga pemerintah saja, melainkan di sektor swasta juga banyak terjadi. (Cressey, 1953) (Examiner, 2014) (Norbarani, 2013) Menurut teori Cressey (1953) diteruskan oleh Skousen et al. (2009) terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang disebut sebagai *fraud triangle*.

Perusahaan yang telah menjual sahamnya secara terbuka memiliki kemungkinan dalam melakukan kecurangan dibandingkan dengan perusahaan tertutup. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh benturan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Penelitian mengenai *Financial Statement Fraud* menarik untuk diteliti. Kasus-kasus skandal akuntansi dalam beberapa tahun belakangan ini memberikan bukti yang kuat adanya kegagalan audit yang berdampak kerugian para pelaku bisnis. Walaupun beberapa kasus salah saji yang terjadi belum tentu terkait dengan masalah kecurangan, tetapi faktor resiko yang berkaitan dengan kecurangan oleh manajemen terbukti ada.

Penelitian terdahulu mengenai *Financial Statement Fraud* menyatakan bahwa financial stability berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement *fraud*. Kondisi perusahaan yang tidak stabil diakibatkan oleh kinerja manajemen tidak mampu memaksimalkan aset sehingga menimbulkan perubahan aset yang terlalu tinggi atau bahkan terlalu rendah pada tahun tertentu. Sedangkan External Pressure menunjukkan tidak berpengaruh terhadap financial statement *fraud*, dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar pinjaman atau utang perusahaan kepada pihak kreditur, maka nilai leverage menjadi rendah, sehingga tidak menjadi tekanan bagi manajer perusahaan untuk melakukan financial statement *fraud*.

saja, melainkan di sektor swasta juga banyak terjadi. (Cressey, 1953) (Examiner, 2014) (Norbarani, 2013) Menurut teori Cressey (1953) diteruskan oleh Skousen et al. (2009) terdapat tiga kondisi yang selalu hadir dalam tindakan *fraud* yaitu pressure, opportunity, dan rationalization yang disebut sebagai *fraud triangle*.

Perusahaan yang telah menjual sahamnya secara terbuka memiliki kemungkinan dalam melakukan kecurangan dibandingkan dengan perusahaan tertutup. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh benturan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Penelitian mengenai *Financial Statement Fraud* menarik untuk diteliti. Kasus-kasus skandal akuntansi dalam beberapa tahun belakangan ini memberikan bukti yang kuat adanya kegagalan audit yang berdampak kerugian para pelaku bisnis. Walaupun beberapa kasus salah saji yang terjadi belum tentu terkait dengan masalah kecurangan, tetapi faktor resiko yang berkaitan dengan kecurangan oleh manajemen terbukti ada.

Penelitian terdahulu mengenai *Financial Statement Fraud* menyatakan bahwa financial stability berpengaruh positif signifikan terhadap financial statement *fraud*. Kondisi perusahaan yang tidak stabil diakibatkan oleh kinerja manajemen tidak mampu memaksimalkan aset sehingga menimbulkan perubahan aset yang terlalu tinggi atau bahkan terlalu rendah pada tahun tertentu. Sedangkan External Pressure menunjukkan tidak berpengaruh terhadap financial statement *fraud*, dikarenakan perusahaan memiliki kemampuan dalam membayar pinjaman atau utang perusahaan kepada pihak kreditur, maka nilai leverage menjadi rendah, sehingga tidak menjadi tekanan bagi manajer perusahaan untuk melakukan financial statement *fraud*.

Agency Theory

Teori keagenan mengisyaratkan bahwa dalam perusahaan terdapat pihak-pihak yang mempunyai berbagai kepentingan berbeda untuk mencapai tujuan. Teori ini muncul karena adanya hubungan antara principal (pemegang saham) dan agent (manajemen).

Jensen dan Meckling mendefinisikan teori agensi sebagai sebuah kontrak dimana satu atau lebih pemegang saham (*principal*) melibatkan manajemen (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka. Pemegang saham (*principal*)

diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah, sedangkan manajemen (*agent*) diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai hubungan diatarakeduanya.

Adanya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* mendorong timbulnya biaya keagenan (*agency cost*). Biaya tersebut dapat berupa pengeluaran untuk mengawasi *agent* (*monitoring expenditure*), yaitu pengeluaran berupa pengeluaran yang terkait dengan fungsi pemantauan terhadap *agent*.

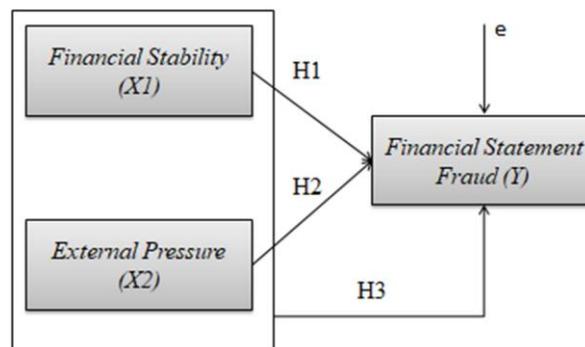
Fraud Triangle

Fraud triangle merupakan konsep yang menggambarkan faktor-faktor penyebab *Financial Statement Fraud*. Konsep dari *Fraud Triangle* diperkenalkan dalam literatur professional pada *Statement of Auditing Standar* (SAS) NO 99. *Fraud Triangle Theory* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. *Fraud Triangle* pertama kali dikemukakan oleh Donald R. Cressey (1953), dimana penelitian Cressey secara umum menjelaskan alasan mengapa orang-orang melakukan *fraud*. Konsep ini disebut *Cressey's Theory*. Pada *Fraud Triangle* terdapat tiga kondisi yang umumnya ada pada saat *fraud* tersebut terjadi, yaitu *Pressure* (Tekanan), *Opportunity* (Peluang), *Rationalization* (Rasionalisasi)

Financial Statement Fraud menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) adalah kesenjangan, salah saji, kelalaian dari faktor nilai atau data akuntansi yang menyesatkan, ketika semua informasi tersebut dianggap tersedia, maka akan dapat membuat pembaca mengganti atau mengubah penilaian atas keputusannya.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan kerangka konseptual yang berhubungan dengan teori yang relevan dengan berbagai faktor masalah penting. Alur pemikiran juga dilandasi penelitian terdahulu sehingga penulis dapat menyusun hipotesis. Kerangka pemikian dapat digambarkan dalam bentuk model penelitian sebagai berikut.



Gambar 2-1 Kerangka Pemikiran

Teknik pengumpulan data serta informasi yang diperlukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Library Study* (Studi Kepustakaan) yaitu bentuk penelitian yang bersifat teoritis dengan mempelajari literatur-literatur, pendapat para ahli dan catatan kuliah serta hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

2. Teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan sampel yang dipublikasikan pada website Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan, menghitung dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Teknik analisis data menggunakan statistik inferensial parametrik, inferensial digunakan karena penulis menggunakan sampel dari populasi dan akan membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Sedangkan parametrik digunakan karena penulis menggunakan Skala Rasio.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari Normalitas, Multikolonieritas dan Heteroskedastisitas.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hal ini bertujuan untuk mengetahui jenis statistik yang cocok yang akan digunakan dalam menganalisis data. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji distribusi normal suatu data. Pengujian menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan jika signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perusahaan yang memproduksi barang dan jasa secara primer dikategorikan sebagai Sektor Barang Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclical*). Sektor ini merupakan klasifikasi terbaru dari pengembangan sektor industri yang sebelumnya ada 9 sektor menjadi 11 sektor untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sektor Barang Konsumen Primer adalah sektor industri yang terdiri dari perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan produk dan jasa yang dikonsumsi secara primer atau bersifat anti siklus. Perusahaan-perusahaan tersebut secara rutin memproduksi atas permintaan barang dan jasa kebutuhan yang tergolong primer atau dikonsumsi utama. Perusahaan yang tergolong ke dalam Sektor Barang Konsumen Primer adalah Perusahaan Ritel Barang Primer yaitu perusahaan yang memproduksi makanan kemasan, minuman kemasan, obat-obatan, supermarket, produk pertanian, rokok, barang keperluan rumah tangga dan barang perawatan pribadi.

Statistik Deskriptif

Tabel 1

Hasil Statistik Descriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
FS	31	0.07	0.32	0.2213
EP	31	-2.18	-0.28	-1.0168
FP	31	1.05	1.46	1.2445

Berdasarkan Tabel 1, data observasi sebanyak 31 perusahaan sebagai sample penelitian. Variabel *Financial Stability* memiliki nilai minimum dan maksimum masing-masing 0.07 dan 0.32, sedangkan rata-rata sebesar 0.2213. *External Pressure* nilai minimum -2.18, maksimum -0.28 dan rata-rata sebesar - 1.0168. *Financial Statement Fraud* untuk nilai minimum, maksimum dan rata-rata masing-masing sebesar 1.05, 1.46 dan 1.2445

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari Normalitas, Multikolonieritas dan Heteroskedastisitas. Hasil uji Asumsi Klasik disajikan pada table berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Sig KS	Sig GLE	VIF
FS	0.2	0.558	1.005
EP		0.669	1.005

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Table 1 hasil uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai Signifikansi KS sebesar $0.2 > 0.05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

Hasil uji Multikolonieritas berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) untuk kedua variabel < 10 , dengan demikian data terjadi gangguan multikolonieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser dengan signifikansi untuk variabel *Financial Stability* dan *External Pressure* lebih besar dari 0.05 yang masing-masing sebesar 0.558 dan 0.669, dengan demikian tidak terjadi gangguan Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Linier

Berdasarkan Tabel 3 dibentuk persamaan regresi berganda dalam model penelitian sebagai berikut :

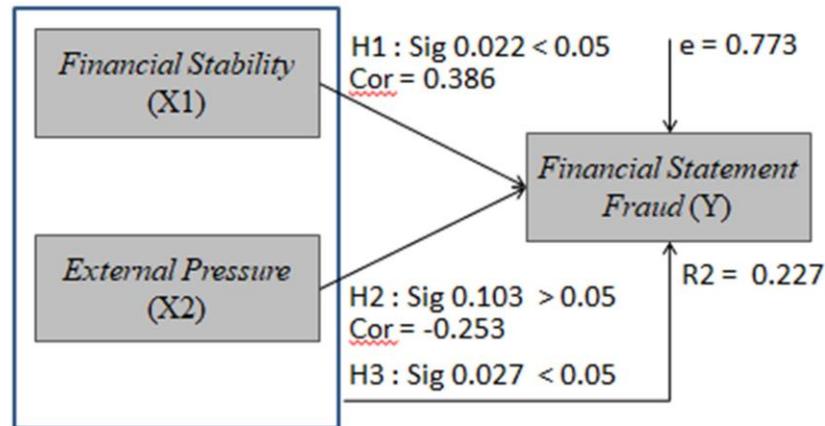
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Uji t		Correlations	Uji F		
	B	Beta	t	Sig.		F	Sig.	R ²
(Constant)	1.020							
FS	0.741	0.405	2.433	0.022	0.386	4.120	0.027	0.227
EP	-0.059	-0.281	-1.685	0.103	-0.253			

$$FP = 1.020 + 0.741FS - 0.059EP$$

Persamaan regresi diinterpretasikan sebagai berikut:

1. *Financial Statement Fraud* sebesar 1.020 jika *Financial Stability* dan *External Pressure* Bernilai Konstan
 2. Jika *Financial Stability* naik satu satuan dan *External Pressure* Bernilai Konstan, maka *Financial Statement Fraud* akan bertambah sebesar 0.741
 3. Jika *External Pressure* naik satu satuan dan *Financial Stability* Bernilai Konstan, maka *Financial Statement Fraud* akan berkurang sebesar 0.059
- Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel .3 hasil uji regresi linier, penulis masukan dalam model/skema penelitian yang disajikan pada gambar berikut.



Hasil Uji t (Parsial)

Pengujian parsial dengan menentukan hipotesis pengujian untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Variabel *Financial Stability*

H0 = *Financial Stability* Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap *Financial Statement Fraud*

Ha = *Financial Stability* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan Gambar1 nilai signifikansi uji t sebesar $0.022 < 0.05$ dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima atau *Financial Stability* Berpengaruh Signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*

2. Variabel *External Pressure*

H0 = *External Pressure* Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap *Financial Statement Fraud*

Ha = *External Pressure* Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Statement Fraud*

Berdasarkan Gambar 4.1 nilai signifikansi uji t sebesar $0.103 > 0.05$ dengan demikian H0 diterima dan Ha ditolak atau *External Pressure* Berpengaruh Tidak Signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*

Hasil Uji f (Simultan)

Pengujian Hipotesis ke tiga, yaitu pengaruh *Financial Stability* dan *External Pressure* secara bersama-sama terhadap *Financial Statement Fraud* dilakukan dengan membandingkan signifikansi uji f dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5% dengan membentuk hipotesis pengujian sebagai berikut :

H0 = *Financial Stability* dan *External Pressure* Secara bersama-sama Berpengaruh

Tidak Signifikan Terhadap *Financial Statement Fraud*

$H_a = \text{Financial Stability dan External Pressure Secara bersama-sama Berpengaruh Signifikan Terhadap } \textit{Financial Statement Fraud}$

Berdasarkan Gambar 4.1 nilai signifikansi uji f sebesar $0.027 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima atau *Financial Stability dan External Pressure Secara bersama-sama Berpengaruh Signifikan Terhadap Financial Statement Fraud*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh secara bersama-sama *Financial Stability dan External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud*. Berdasarkan Gambar 4.1 diperoleh $KD = 0.227 \times 100$ atau sebesar 22.7% sedangkan sisanya sebesar 77.3% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian

demikian, pengaruh kedua variabel dalam hasil penelitian ini relative kecil yaitu hasa sebesar 22,7% dengan sumbangan efektif paling besar dari variabel *Financial Stability* sebesar 15.63%, sedangkan variabel *External Pressure* sebesar 7.10%. Pengaruh lain diluar model cukup besar yaitu 77.3%, yang mengindikasikan faktor lain seperti Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Deviden.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah dengan menguji hipotesis menggunakan alat uji statistik parametrik, sebagai berikut :

1. Pengaruh *Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh koefisien regresi 0.741 yang bermakna bahwa bila *Financial Stability* meningkat satu satuan, maka *Financial Statement Fraud* akan meningkat sebesar 0.741%. Sedangkan uji hipotesis pertama diperoleh signifikansi sebesar $0.022 < 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa *Financial Stability* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Dengan demikian Hipotesis Pertama yaitu *Financial Stability Berpengaruh Signifikan Terhadap Financial Statement Fraud* Diterima.

2. Pengaruh *External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud*

Berdasarkan hasil uji regresi diperoleh koefisien regresi -0.059 yang bermakna bahwa bila *External Pressure* meningkat satu satuan, maka *Financial Statement Fraud* akan menurun sebesar 0.059%. Sedangkan uji hipotesis kedua diperoleh signifikansi sebesar $0.103 > 0.05$, hal ini menunjukkan bahwa *External Pressure* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*. Dengan demikian Hipotesis Kedua yaitu *External Pressure Berpengaruh Signifikan Terhadap Financial Statement Fraud* Ditolak.

3. Pengaruh *Financial Stability dan External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud*

Pengujian secara simultan diperoleh signifikansi sebesar $0.027 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa *Financial Stability dan External Pressure* secara bersama-sama Berpengaruh Signifikan Terhadap *Financial Statement Fraud*. Dengan demikian Hipotesis ketiga yang menyatakan *Financial Stability dan External Pressure Berpengaruh Signifikan Terhadap Financial Statement Fraud* Diterima.

Sedangkan pengaruh secara bersama-sama sebesar 22.7%, sisanya sebesar 77.3% dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian. Sumbangan Efektif pengaruh setiap variabel sebesar 15.63% untuk *Financial Stability* dan 7.10% untuk *External Pressure*.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti *Financial Statement Fraud* agar menambahkan variabel lain seperti dividen, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan.

Sedangkan bagi para *Stakeholder* atau para pemangku kepentingan, agar memperhatikan kemungkinan terjadinya *Financial Statement Fraud* yang dapat menyesatkan informasi keuangan, terlebih bagi *Shareholder* atau pemegang saham untuk dapat meningkatkan pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan dalam laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cressey, D. (1953). *Other People's Money: a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Examiner, A. o. (2014). Report to The Nations On Occupational Fraud and Abuse. *ACFE*. Retrieved November 20.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, R. d. (2016). Internal controls in fraud prevention effort: a case study. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 20(2), 127-135.
- Iqbal, M. M. (2016). Analisa Pengaruh Faktor-faktor Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Cendekiawan*.
- Lubis, I. I. (2016). Fraud Detection Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Ndongesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi danBisnis Unilak*, vol. 13, no. 1.
- Meckling, J. (1976). The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*.
- Norbarani, L. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi dalam SAS No.99.
- Pulukadang, R., Noholo, S., & dan Pongoliu, Y. I. (2014). Pengaruh Fraud Triangle untuk Mendeteksi Tindak Kecurangan Laopran pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode.
- Skousen, C. J. (2009). Detecting and Predecting Financial Statement Fraud The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economis*, Vol. 13 h. 53-81.

Widarti. (2015). Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*